

Budidaya Burung Hantu di Desa Pasi Lamongan sebagai Predator Tikus Sawah dalam Mensiasati Ketahanan Pangan

Minto Waluyo

¹ Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: mintow.ti@upnjatim.ac.id

Rizqi Novita Sari

² Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Corresponding author, e-mail: rizqi.novita.ti@upnjatim.ac.id

Mega Cattleya P.A. Islami

³ Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: mega.cattleya.ti@upnjatim.ac.id

Abstrak

Upaya peningkatan produksi pangan pada padi dan polowijo, kerap terkendala oleh gangguan hama dan penyakit. Salah satunya adalah hama tikus sebagai binatang pengerat. Burung hantu merupakan solusi penanganan hama tikus. Budidaya burung hantu membutuhkan biaya pembuatan pegupon sebagai rumah dari burung hantu dengan harga yang berkisar dari Rp.750.000,00 hingga Rp.1.500.000,00. Harga tersebut tergantung dari bahan yang digunakan. Sedangkan Desa Pasi sudah mempunyai 10 pegupon dengan jumlah burung hantu lebih dari 50 ekor. Perkembangan burung hantu tidak mengenal musim, hal tersebut sebanding dengan perkembangan tikus yang begitu pesat. Sehingga burung hantu dapat memangsa tikus sebanyak 3 hingga 7 ekor tikus setiap harinya, setidaknya jumlah hama tikus dapat berkurang secara signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhannya.

Kata Kunci: Hama Tikus, Kembangbiak Burung Hantu, Sarang Burung Hantu

Abstract

Efforts to increase food production in rice and polowijo are often constrained by pests and diseases. One of them is rat pests as rodents. Owls are a solution for handling rat pests. Owl cultivation requires the cost of making pegupon as a house for owls with prices ranging from Rp. 750,000.00 to Rp. 1,500,000.00. The price depends on the material used. Meanwhile, Pasi Village already has 10 owls with more than 50 owls. The development of owls knows no season, this is comparable to the rapid development of mice. So that owls can prey on as many as 3 to 7 rats every day, at least the number of rat pests can be significantly reduced when compared to their growth.

Keywords: Rat Pest, Owl Breeding, Owl's Nest.

How to Cite: Waluyo, et. al. 2023. Budidaya Burung Hantu di Desa Pasi Lamongan sebagai Predator Tikus Sawah dalam Mensiasati Ketahanan Pangan. INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement. Vol. 2 (3): pp. 196-200. doi: 10.56855/income.v2i3.653



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang Pangan (Ahmad et al. 2019). Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu (Nugrohowati 2022). Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional (Suryawati 2019).

Desa Pasi kecamatan Glaga kabupaten Lamongan merupakan daerah patusan sungai bengawan Solo sehingga jika musim hujan daerahnya digenangi air, tetapi bila musim kemarau tanahnya sangat kering dengan kondisi seperti ini masyarakatnya ditakdirkan untuk menjalankan pertanian dan pertambakan. Musim penghujan perkembangan tikus sawah begitu subur, dengan kondisi seperti itu masyarakat desa harus berhati-hati dalam membasmi hama tikus agar jangan sampai menggunakan racun tikus (Yuliana, Qibtiyah, and Tobroni 2022). Hal tersebut dikarenakan akan membahayakan lingkungan. Cara pencegahan hama tikus yang dilakukan Desa Pasi adalah dengan membudidayakan burung hantu (Yuliana et al. 2022). Pengendalian hama dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), salah satunya dengan pemanfaatan musuh alami (Astuti et al. 2021); (Saputra and Naharuzzen 2022). Teknik pengendalian mulai dari pra-tanam hingga menjelang panen, dan pemanfaatan musuh alami (predator) dari hama tikus dalam hal ini adalah Burung Hantu (*tyto alba*) (Fadilla, Lizmah, and Ritonga 2022); (Putri et al. 2020). Bagaimana membasmi hama tikus sawah yang ramah lingkungan untuk mensiasati ketahanan pangan di Desa Pasi (Seprido & Mashadi, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budidaya burung hantu di desa pasi dapat mengurangi hama tikus (Mahendra, Jamaluddin, and Jumri 2022).

Solusi dan Target

Pembudidayaan burung hantu merupakan salah satu jalan keluar yang dapat dilakukan untuk mengurangi hama tikus pada usaha pertanian maupun perkebunan di wilayah Desa Pasi, Lamongan, Jawa Timur. Tikus memang dapat menjadi masalah serius dalam pertanian dan perkebunan karena mereka dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman, merusak hasil panen, dan mengurangi produktivitas lahan. Melakukan budidaya burung hantu atau metode pengendalian hama berbasis predator adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh petani untuk menjaga kestabilan tanaman mereka dengan cara alami. Burung hantu, terutama jenis-jenis tertentu seperti burung hantu pemangsa tikus, dapat menjadi sekutu yang efektif dalam mengendalikan populasi tikus dan hewan pengerat lainnya di lahan pertanian atau perkebunan. Beberapa alasan mengapa budidaya burung hantu bisa menjadi solusi yang baik:

1. Pemangsa Alami: Burung hantu adalah pemangsa alami tikus dan hewan pengerat lainnya. Mereka memiliki kemampuan untuk berburu dan memakan tikus dengan efisien, membantu mengontrol populasi tikus tanpa perlu menggunakan pestisida atau metode pengendalian kimia lainnya.
2. Ramah Lingkungan: Pendekatan pengendalian hama berbasis predator seperti budidaya burung hantu jauh lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan penggunaan pestisida. Ini membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah dampak negatif pada organisme lain yang tidak menjadi target.

3. Berkesinambungan: Setelah populasi burung hantu teretabilisasi di suatu area, mereka dapat secara berkesinambungan membantu mengendalikan populasi tikus tanpa memerlukan intervensi manusia yang terus-menerus.
4. Kendali yang Efektif: Burung hantu adalah predator yang efektif dan memiliki daya jelajah yang luas di malam hari, saat banyak hewan pengerat aktif. Hal ini membuat mereka cocok untuk mengendalikan populasi tikus yang sering beraktivitas pada malam hari.

Metode Pelaksanaan

Burung hantu merupakan burung karnivora yang aktif pada malam hari. Burung hantu merupakan binatang pemburu tikus yang handal, sehingga dapat menjadi predator alami yang efektif untuk mengendalikan hama tikus dengan daya jelajah kurang lebih 12 hektar. Pemanfaatan burung hantu sebagai predator pengendali hama tikus perlu dikembangkan melalui peningkatan konservasi burung hantu. Misalnya, dengan membuat dan menempatkan rumah burung hantu (rubuha) di lahan-lahan persawahan dan memperbanyak tempat-tempat penangkaran burung hantu. Burung hantu/Tyto Alba merupakan predator alami bagi tikus yang kerap ditemukan di lahan persawahan dan perkebunan. Walau punya wajah yang sedikit lucu, namun dia punya badan yang cukup besar dengan rentang sayap mencapai 1,13 m dan dapat tumbuh dengan berat hingga 580 gr. Burung hantu (Tyto Alba) mudah dirawat, hanya dengan menyediakan sarang dan hewan tersebut akan menempati secara otomatis. Untuk membuat satu sarang burung hantu biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu mahal, hanya dengan kayu bekas atau seng. Pembuatannya pun cukup mudah, yang harus dibuat adalah kandang sebesar 40x60x60cm dengan tiang penyangga setinggi 5m.

Tempat dan Waktu

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Mare 2023 yang bertempat di Balai Desa Pasi, Kec. Glagah, Kab. Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

Khalayak Sasaran

Peserta dalam penyuluhan kegiatan ini adalah para warga dari Desa Pasi, baik yang berprofesi sebagai petani atau budidaya tanaman lainnya yang hasil taninya rentan terhadap hama tikus.

Metode Pengabdian

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai banyaknya gagal panen yang terjadi akibat munculnya hama tikus di lahan pertanian atau perkebunan warga Desa Pasi, Lamongan, Jawa Timur. Selain itu dilakukan juga penyebaran kuesioner mengenai sejauh mana terganggunya masyarakat dengan hama tikus yang muncul.

2. Persiapan

Pada tahap ini, Tim PKM merumuskan solusi dengan merancang rumah burung hantu atau yang disebut juga “Pegupon” di tiap titik yang telah ditentukan pada lahan pertanian dan perkebunan. Selain itu, tim juga merumuskan berapa banyak kebutuhan burung hantu yang perlu disediakan untuk bisa menangani hama tikus yang terjadi.

3. Implementasi (Pelaksanaan)

Kegiatan penyuluhan dengan tema “Budidaya Burung Hantu Di Desa Pasi Lamongan Sebagai Predator Tikus Sawah Dalam Mensiasati Ketahanan Pangan” ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai materi dasar-dasar dari kerugian produktifitas hasil tani akibat hama tikus, paparan ide budidaya burung hantu yang lebih efektif dalam mengurangi hama tikus, serta mensosialisasikan design pegupon yang dapat dibuat oleh

warga. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sejumlah 30 peserta yang berasal dari perwakilan UMKM yang ada di Kecamatan Wiyung.

4. Evaluasi

Kuisisioner yang telah dikumpulkan di akhir kegiatan penyuluhan selanjutnya di rekap oleh Tim PKM. Dari kuisisioner tersebut Tim PKM dapat melakukan evaluasi terkait tingkat keberhasilan kegiatan dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Desa Pasi kecamatan Glaga Kabupaten Lamongan merupakan daerah patusan sungai bengawan solo sehingga bila musim hujan, genangan air sangat sangat meluber. Keadaan daerah seperti itu cocok untuk proses perkembang biakan tikus. Tikus adalah binatang yang cerdas dan jera pada umpan. Tikus aktif pada malam hari dan pada bersembunyi di siang hari, potensi daerah Pasi mendukung perkembangan tikus menjadi 926 ekor. Sehingga Desa Pasi cocok untuk budidaya Burung Hantu sebagai predator alami tikus sawah.



Gambar 1. Pemasangan pegupon burung hantu



Gambar 2. Penandatanganan MOU & sambutan kepala desa Pasi dan pihak UPN

Pembuatan satu pegupon/rubuha burung hantu biayanya sekitar Rp.750.000,00-Rp.1.500.000,00 tergantung dari bahan yang digunakan. Desa Pasi sudah memiliki 10 pegupon dengan jumlah burung hantu lebih dari 50 burung. Perkembangan burung hantu biasanya tidak mengenal musim sehingga dapat memangsa tikus sebanyak 3-7 ekor tikus setiap harinya setidaknya dapat melebihi perkembang biakan tikus.

Kesimpulan

Tujuan budidaya burung hantu di desa pasi kecamatan Glaga sebagai predator tikus sawah dalam meniasasi ketahanan pangan cukup signifikan dengan sudah mempunyai 10 rumah/pegupon dengan tingkat hunian lebih besar dari 50 burung hantu ditahun 2023 sehingga dapat memangsa tikus sebanyak 3-7 ekor tikus setiap harinya setidaknya dapat melebihi perkembang biakan tikus.

Referensi

- Ahmad, Abdullah, Pipit Mutiara Putri, Winanda Alifah, Indra Gunawan, and . Solikhun. 2019. "Analisis Jaringan Syaraf Tiruan Metode *Backpropogation* Dalam Memprediksi Ketersediaan Komoditas Beras Berdasarkan Provinsi Di Indonesia." *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)* 2(1):48–60.
- Astuti, Ernawati Budi, Cania Ferennita, Ulfah Kholishotul Muna Mas'adah, Fadia Khairani, and Sindi Desi Minanti. 2021. "Rubuha (Rumah Burung Hantu) Sahabat Petani Desa Tondomulyo." *Abdimas Unwahas* 6(1):50–55.
- Fadilla, Bayu, Sumeinika Fitria Lizmah, and Novian Charles Ritonga. 2022. "Potensi Pemanfaatan Burung Hantu *Tyto Alba* Sebagai Predator Alami Dalam Pengendalian Hama Tikus Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) Di Divisi II PT. SOCFINDO Seunagan." *Biofarm : Jurnal Ilmiah Pertanian* 18(2):80.
- Mahendra, M. Ihza, Jamaluddin, and Jumri. 2022. "Perbandingan Efisiensi Dan Efektivitas Pengendalian Hama Di PT . Tritunggal Sentra Buana." *Jurnal Agriment* 7(1):26–32.
- Ningrum, A.S., Putri, A.R., & Rizkiyah, N. 2023. Sosialisasi Pembuatan Pestisida Nabati Daun Pepaya pada KWT Turi Makmur Kota Blitar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (2): pp. 141-148, <https://doi.org/10.56855/income.v2i2.406>
- Nugrohowati, Riyaya Hajja. 2022. "*The Role Of Food Security And Agriculture Department In Increasing Rice Production* Riyaya Hajja Nugrohowati * , Ananta Prathama." *Jurnal Kebijakan Publik* 13(2):193–99.
- Putri, Febi Dwi, Madziatul Churiyah, Ipung Prayogo, and Keke Harimurti. 2020. "Strategi Penekanan Populasi Tikus Dengan RUBUHA (Rumah Burung Hantu) Di Persawahan Desa Plumpang Lamongan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):74–79.
- Saputra, Mochammad Mirza, and Mohammad Afthon Naharuzzen. 2022. "Pembuatan Rumah Burung Hantu (Rubuha) Di Dusun Banjarsari Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):1–6.
- Seprido, Seprido, and Mashadi Mashadi. 2019. "Pemanfaatan *Tyto Alba* Sebagai Pengendali Hama Tikus Di Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Kuantan Singingi." *Jurnal Ilmiah Pertanian* 16(1):1–7.
- Suryawati, Indah. 2019. "Strategi Ketahanan Pangan Indonesia Dalam Konstruksi Media (Analisis Framing Pada Berita Tirto.Id)." *Jurnal Komunikatif* 8(1):74–98.
- Yuliana, Nanik, Kholifatun Qibtiyah, and Ahmad Yusam Tobroni. 2022. "Efektivitas Pemasangan Rumah Burung Hantu (RUBUHA) Sebagai Pengendali Hayati Dalam Mengatasi Hama Tikus Di Desa Musir Kidul Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Pertanian Agroteknologi* 10(3):116–21.